

## BAB III METODA PENELITIAN

### 3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan diseluruh desa yang dijadikan Lokasi Coremap II Kota Batam yaitu Kelurahan Galang Baru (Pulau Nguan dan Sembur), Kelurahan Karas (Pulau Karas dan Mubut) dan Kelurahan Pulau Abang (Pulau Abang Besar, Air Saga dan Pulau Petong). Gambar Lokasi dapat dilihat pada Gambar 3.1.

### 3.2. Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data tergantung dari jenis data yang dikumpulkan. Untuk data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap informan kunci seperti nelayan, pembudidaya, pengolah, pelaku usaha dan aparat desa setempat. Materi yang ditanyakan kepada masing-masing informan kunci sesuai dengan bidangnya. Jumlah informan kunci yang diwawancarai disesuaikan dengan kebutuhan sehingga tidak ditentukan jumlahnya.

Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari dinas instansi terkait yang berhubungan dengan pengembangan kawasan sentra perikanan. Secara rinci data yang dikumpulkan dan metodenya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Data yang dikumpulkan dan metoda pengumpulan data

No.	Aspek	Data	Metoda
1.	Kondisi umum perikanan	Penangkapan, budidaya, pemasaran dan pasca panen	Observasi, wawancara dan pencatatan data sekunder
2.	Produk perikanan yang dominan	Jenis produk yang ada (hasil tangkapan, budidaya dan olahan) dan produksi	Wawancara dengan nelayan, pembudidaya, pengolah, pelaku usaha dan informan kunci lainnya
3.	Jenis unggulan	Musim, peluang pasar, harga, produksi dan kebutuhan tenaga kerja	Observasi dan wawancara
4.	Permasalahan	Sumberdaya manusia, sarana	Observasi dan wawancara

No.	Aspek	Data	Metoda
	pengembangan sentra perikanan	prasarana, kelembagaan ditingkat nelayan, kelembagaan pasar dan keuangan,kelembagaan pembelajaran dan kelembagaan pengelola	dengan nelayan, pembudidaya, pengolah, pelaku usaha dan informan kunci lainnya
5.	Kebijakan pengembangan komoditi unggulan	Sumberdaya manusia, sarana prasarana, kelembagaan ditingkat nelayan, kelembagaan pasar dan keuangan,kelembagaan pembelajaran dan kelembagaan pengelola	Observasi dan wawancara dengan nelayan, pembudidaya, pengolah, pelaku usaha dan informan kunci lainnya

### 3.3. Metoda Analisis Data

#### 3.3.1. Metode Perbandingan Eksponensial (MPE)

Metode perbandingan eksponensial (MPE) merupakan salah satu metode pengambilan keputusan yang mengkuantifikasikan pendapat seseorang atau lebih dalam skala tertentu. Pada prinsipnya ia merupakan metode skoring terhadap pilihan yang ada. Dengan perhitungan secara eksponensial, perbedaan nilai antar kriteria dapat dibedakan tergantung kepada kemampuan orang yang menilai (Maarif, 2003). Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pemilihan keputusan dengan MPE adalah:

1. Penentuan alternatif keputusan
2. Penyusunan kriteria keputusan yang akan dikaji
3. Penentuan derajat kepentingan relatif setiap kriteria keputusan dengan menggunakan skala konversi tertentu sesuai keinginan pengambil keputusan
4. Penentuan derajat kepentingan relatif dari setiap alternatif keputusan
5. Pemingkatan nilai yang diperoleh dari setiap alternatif keputusan

Salah satu indikator pengembangan sentra perikanan adalah adanya komoditas unggulan di suatu tempat. Oleh karena itu dalam kerangka kajian ini akan diidentifikasi terlebih dahulu komoditas yang menjadi unggulan setiap lokasi. Untuk membuat daftar (mengidentifikasi) jenis komoditas yang menjadi unggulan di setiap lokasi akan dilakukan dengan Metode Perbandingan Eksponensial (MPE). MPE adalah metode yang digunakan untuk menentukan urutan prioritas alternatif keputusan dengan menggunakan beberapa kriteria (Maarif, 2003). Yang menjadi nara sumber (responden)

adalah *stakeholder* perikanan di setiap lokasi. Untuk menetapkan jenis komoditas unggulan di masing-masing lokasi dengan menggunakan metode MPE tersebut ditetapkan 5 (lima) kriteria, yaitu:

1. Kontinuitas produk
2. Penyerapan pasar
3. Harga komoditi dipasaran
4. Tingkat produksi
5. Kebutuhan tenaga kerja

Masing-masing kriteria tersebut diberi skor sesuai dengan kondisi lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara. Sedangkan penentuan bobot dilakukan dengan melihat tingkat kepentingan masing-masing kriteria. Semakin tinggi tingkat kepentingannya, maka semakin tinggi pula nilai bobotnya.

<b>Kontinuitas :</b>	<b>Penyerapan pasar:</b>	<b>Harga pasar :</b>
1. 1 musim	1. Sangat rendah	1. 8000 - 51500
2. 2 musim	2. Kurang	2. >51500 - 95000
3. 3 musim	3. Sedang	3. >95000 - 138500
4. 4 musim	4. Tinggi	4. >138500 - 150000
<b>Tingkat produksi:</b>	<b>Penyerapan tenaga kerja:</b>	
1. 1040 - 10115	1. 9-31,75	
2. >10115 - 19270	2. >31,75 - 54,50	
3. >19270 - 28385	3. >54,50 - 77,25	
4. >28385 - 37500	4. >77,27 - 100	

Adapun rumus MPE (Marimin, 2004 dan 2005) yang akan digunakan dalam menentukan jenis komoditas unggulan adalah sebagai berikut :

$$TN_i = \sum_{n=1}^m (RK_{ij})^{TKK_j}$$

Dimana:

$TN_i$  = Total Nilai Alternatif ke i

$RK_{ij}$  = Derajat kepentingan relatif kriteria keputusan ke-j;  $TKK_j > 0$ ;  
bulat

n = Jumlah pilihan keputusan

m = Jumlah kriteria keputusan

Berdasarkan analisis dengan metode MPE tersebut akan dihasilkan daftar komoditas unggulan dan peringkatnya disetiap lokasi.

### 3.3.2. Metode Analisis Deskriptif-Kualitatif

Metode analisis deskriptif-kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis data-data kuantitatif dan kualitatif berbubungan dengan sarana prasarana, kelembagaan, kebutuhan kebijakan dan penyusunan prioritas kegiatan.

Gambar 3.1. Peta Lokasi Studi

